

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

3.1.1. Populasi

Berdasarkan penjelasan (Lind et al., 2012) populasi adalah ukuran yang berasal dari seluruh kelompok individu atau objek yang diminati, atau semua individu atau objek tersebut. Populasi penelitian ini terdiri dari 47 perusahaan tercatat di BEI yang bergerak di bidang *Materials*, *Industrials* dan *Consumer Discretionary* di Indonesia.

3.1.2. Sampel

Menurut (Lind et al., 2012), sampel mewakili populasi yang diteliti, dan hasilnya diekstrapolasi ke seluruh populasi. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel penelitian. Berikut adalah contoh dari penelitian ini:

1. Beberapa jenis perusahaan digunakan penelitian ini mulai dari *Materials*, *Industrials* dan *Consumer Discretionary* yang bergerak dibidang manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021.
2. Secara lengkap dimana perusahaan mengeluarkan laporan keuangan pada setiap periodenya.
3. Perusahaan yang mempunyai kelengkapan untuk variabel penelitian.
4. Laporan keuangan perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember dalam mata uang rupiah.

3.2. Metode Pengumpulan Data

3.2.1. Jenis Data

Studi ini menggunakan fakta-fakta yang ditemukan melalui pelacakan catatan cetak dan digital yang sudah ada, bukan dengan pengumpulan langsung. Akses data pendukung untuk data sekunder ini tersedia di web BEI.

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Dilakukan dengan berbasis dokumentasi untuk mengumpulkan informasi dari surat kabar perusahaan utama. Kajian ini dilakukan dengan melihat laporan keuangan usaha manufaktur yang dirinci menjadi Bahan, Industri, dan Diskresi Konsumen, di situs web BEI periode 2017–2021.

3.3. Model Empiris Penelitian

Berdasarkan penjabaran penelitian terdahulu dan ditambah dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*, berikut bentuk empiris penelitian :

$$CETR = \alpha + \beta_1 ROA_{i,t} + \beta_2 DAR_{i,t} + \beta_3 CR_{i,t} + \beta_4 SG_{i,t} + \beta_5 SIZE_{i,t} + \beta_6 AGE_{i,t} + \beta_7 CI_{i,t} + e$$

Tabel III.1 Operasional Variabel Penelitian

| Variabel Penelitian | Penjelasan |
|---------------------|-------------------------|
| CETR | <i>Tax Avoidance</i> |
| α | Kontanta |
| β | Koefisien regresi |
| ROA | <i>Return on Assets</i> |

| | |
|------|----------------------------|
| DAR | <i>Debt to Asset Ratio</i> |
| CR | <i>Current Ratio</i> |
| SG | <i>Sales Growth</i> |
| SIZE | <i>Company Size</i> |
| AGE | <i>Company Age</i> |
| CI | <i>Capital Intensity</i> |
| e | <i>Error</i> |

Model tersebut di atas harus menghasilkan uji hipotesis yang menunjukkan ketiga hipotesis dalam penelitian ini ke arah positif dan negatif,:

1. Profitabilitas berdampak positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini diharapkan koefisien memiliki arah negatif sehingga dalam ETR dibaca menjadi positif dan hipotesis dapat diterima.
2. Solvabilitas berdampak negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini diharapkan koefisien memiliki arah positif sehingga dalam ETR dibaca menjadi negatif dan hipotesis dapat diterima.
3. Likuiditas berdampak positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini diharapkan koefisien memiliki arah negatif sehingga dalam ETR dibaca menjadi positif dan hipotesis dapat diterima.

3.4. Definisi Variabel Operasional

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen disebut sebagai variabel dependen. Penghindaran pajak adalah variabel dependen studi, dan itu diukur pada skala rasio. Menurut (Gultom, 2021), "proksi Cash Effective Tax Rate (CETR) dapat digunakan untuk menghasilkan variabel Tax.Avoidance dengan

membagi pengeluaran kas untuk pembayaran pajak dengan pendapatan sebelum pajak”. Perhitungan ETR yang digunakan oleh (Gultom, 2021) sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\Sigma \text{Cash Tax Paid}}{\Sigma \text{Pretax Income}}$$

Pengukuran untuk variabel tax avoidance dengan ukuran ETR (Effective Tax Avoidance), mempunyai arah nilai berbanding terbalik dengan nilai *tax avoidance*. Maka apabila nilai ETR tinggi, semakin rendah penghindaran pajak. Sebaliknya, jika nilai ETR rendah, maka nilai penghindaran pajak tinggi. Meskipun hasilnya bertentangan, hasil uji hipotesis yang disajikan akan secara terbalik arahnya.

3.4.2. Variabel Independen

Apabila variabel independen menghasilkan pengaruh positif maupun pengaruh yang negatif, atau dapat juga variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen. Return on assets, debt to asset ratio, dan current ratio merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

3.4.2.1. Return on Assets

Pengukuran ini yang nilainya digunakan untuk menentukan profitabilitas perusahaan didefinisikan sebagai rasio laba bersih terhadap total aset pada akhir periode menurut (Anggraeni & Febrianti, 2019). Menurut metodologi yang digunakan oleh (Gultom, 2021) dan dinilai menggunakan skala rasio dalam penelitian ini, pengembalian aset dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

3.4.2.2. Debt to Asset Ratio

Dengan menampilkan porsi aset perusahaan yang didukung oleh liabilitas, rasio ini menyoroti pentingnya *leverage*. Rasio utang terhadap aset yang digunakan oleh (Suryani, 2020) dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

3.4.2.3. *Current Ratio*

Current ratio sebagai fungsi untuk pengukuran kemampuan yang di miliki oleh perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya pada jangka pendek dengan modal kerja yang tersedia. *Current ratio* yang menunjukkan nilai yang buruk mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran atau melunasi hutang jangka pendeknya. Perhitungan *current ratio* oleh (Gultom, 2021) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

3.4.3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol itu sendiri yaitu bagian dari variabel bebas, yang tidak termasuk dalam variabel bebas penelitian (variabel independen), tetapi akan di kontrol secara berulang-ulang dengan variabel ini agar nantinya variabel terikat dan bebas tidak terpengaruh oleh faktor eksternal lainnya menurut (Soegiyono, 2011). Penelitian ini menyajikan sebanyak 4 variabel kontrol dalam penelitian, diantaranya terdiri dari :

1. *Sales growth*

Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang stabil biasanya memiliki pinjaman yang memiliki akses yang aman daripada perusahaan dengan pertumbuhan pendapatan yang tidak menentu, klaim Kaliman dan Wibowo (2017). Formula yang di kembangkan oleh (Felicya & Sutrisno, 2020) untuk menghitung pertumbuhan penjualan:

$$\text{Sales Growth} = ((\text{Salest} - \text{Salest-1}) / \text{Salest-1})$$

2. *Company size*

Indikator ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaannya. Bisnis yang lebih besar biasanya membutuhkan lebih banyak dana daripada yang lebih kecil menurut (Felicya & Sutrisno, 2020). Menurut skala rasio yang dikembangkan untuk penelitian ini dan berdasarkan rumus yang digunakan oleh (Felicya & Sutrisno, 2020), ukuran perusahaan ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Company Size} = \text{Log} (\text{Total Asset})$$

3. *Company Age*

Company age merupakan seberapa lama perusahaan berdiri atau lama usia perusahaan tersebut dalam menjalankan perusahaannya (Lestari et al., 2018). Sebagai berikut:

$$\text{Company Age} = (\text{lama perusahaan berdiri})$$

4. *Capital intensity*

Hasil dari *capital intensity* merupakan persentase *asset* perusahaan yang diinvestasikan dalam *fixed asset* dikenal sebagai intensitas modal. *Fixed asset* yang dimiliki oleh suatu perusahaan meliputi peralatan, mesin, dan property menurut (Khairunnisa Putri Fatkhurrozi, n.d.-a). Penelitian ini mengukur *Capital Intensity* dengan menggunakan skala rasio dan dihitung melalui rumus yang berdasarkan penelitian yang dilakukan (Khairunnisa Putri Fatkhurrozi, n.d.-b), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

3.5. Metode Analisis Data

Dengan bantuan SPSS versi 27, beberapa prosedur pengujian dan analisis data akan dilakukan. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian yang dijelaskan pada bagian berikutnya.

3.6. Statistik Deskriptif

Analisis ini dapat memberikan ringkasan dan pemahaman data kajian yang pada akhirnya akan digambarkan dengan nilai rata-rata, standar deviasi, varians, nilai maksimal, nilai minimal, total, dan range. Secara umum penelitian ini akan menggunakan penyampaian gambaran dari seluruh karakteristik variabel itu sendiri (Ghozali, 2018).

3.7. Uji Asumsi Klasik

3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menjukan bahwa variabel dependen dan variabel independen menghasilkan data yang berdistribusi teratur atau tidak digunakan uji normalitas menurut (Ghozali, 2018). P-Plot of Regression Standardized Residual graphs dianalisis sebagai bagian dari teknik pengujian untuk penyelidikan ini. Distribusi titik-titik dalam suatu tes dianggap berdistribusi normal jika mendekati diagonal. Selain itu, Tes Kolmogorof-Smirnov Satu Sampel dilakukan untuk analisis statistik dalam pekerjaan ini. Uji ini dianggap normal hanya jika nilai Sig (2-tailed) yang dihasilkan selama pengolahan menghasilkan nilai data lebih besar dari 0,05.

3.7.2. Uji Multikolinearitas

Sujarweni (2016:230) menyatakan bahwa uji multikolinearitas menunjukkan hasil uji yang mengidentifikasi apakah variabel independen dalam suatu model memiliki karakteristik yang sama satu sama lain. Widodo (2017: 78) menyatakan bahwa ukuran dibawah ini dapat digunakan sebagai indikasi untuk ukuran yang menunjukkan ada atau tidaknya gejala multikolinearitas:

1. “Nilai *tolerance* > 10% dan nilai *variance inflanction factor* (VIF) < 10 menunjukkan tidak adanya multikolienaritas antar variabel independen.
2. Nilai *tolerance* < 10% dan nilai *variance inflanction factor* (VIF) > 10 menunjukkan adanya multikolienaritas antar variabel independent”.

3.7.3. Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2018) menyatakan pengujian ini sebagai indikasi untuk tujuan pengujian apakah dalam model regresi penelitian ini memiliki tujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Penelitian ini menggunakan metode Glejser dalam uji asumsi. Pada metode ini, dibuatlah sebuah regresi antara lain mutlak (absolut) dari residual diregresikan dengan variabel independen. Pengujian memiliki ketentuan jika *output* menghasilkan signifikansi (sig.) melebihi 5%, maka model dianggap tidak mengandung heteroskedastisitas. Jika terjadi sebaliknya, maka dianggap terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pengujian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan metode *Scatterplot*. Apabila hasil grafik *Scatterplot* yang dihasilkan oleh SPSS menyajikan titik-titik dengan pola yang teratur (bergelombang, menyebar atau mengerucut), maka dinilai terdapat gejala heteroskedastisitas. Jika terjadi sebaliknya, maka dianggap tidak terjadi atau bebas gejala heteroskedastisitas.

3.7.4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini berdasarkan (Ghozali, 2018) dilakukan untuk melihat apakah model regresi penelitian menyimpang dari kearifan konvensional. Secara khusus, ini melihat korelasi antara residu bermasalah dalam pengamatan yang dilakukan antara periode ini dan periode sebelumnya. Jika model regresi dinilai berhasil, autokorelasi harus tidak ada. Uji Durbin-Watson digunakan untuk melakukan uji autokorelasi. Berikut kriteria pengujian yang dilakukan melihat nilai d dan nilai batas atas (d_U) maupun batas bawah (d_L):

- “Apabila $d < d_L$ atau $d > (4 - d_L)$, maka disimpulkan terdapat autokorelasi
- Apabila $d_U < d < (4 - d_U)$, maka disimpulkan tidak terdapat autokorelasi
- Apabila $d_U < d < d_L$ atau $(4 - d_U) < d < (4 - d_L)$, maka pengujian tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti dan perlu dilakukan *Run Test*”

3.8. Uji Hipotesis

3.8.1. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini berguna dalam menilai serta memperkirakan kemampuan dari model regresi ketika akan menjelaskan serta interpretasikan variasi dari variabel dependen. Kapasitas variabel dependen yang digunakan untuk menjelaskan variasi variabel dependen kurang ketika model regresi memiliki nilai (R^2) yang kecil, begitu pula menurut sebaliknya (Ghozali, 2018).

3.8.2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Berfungsi mendeteksi dan menunjukkan dampak simultan variabel independen terhadap variabel dependen model penelitian, peneliti harus menguji nilai F untuk mengetahui kelayakan model regresi penelitian. Model regresi yang dianggap layak atau valid dalam penelitian ini adalah dengan perhitungan tabel ANOVA menghasilkan nilai signifikansi (sig) < 0.1 . Oleh sebab itu, jika nilai sig melebihi angka tersebut, model regresi penelitian dianggap tidak layak atau tidak valid.

3.8.3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Dalam penelitian digunakan dalam memperlihatkan individu independen kepada variabel dependen di hipotesis, dimana dilihat dari positif dan negatifnya. Uji T dapat disetujui bilamana hipotesis yang sudah disiapkan terbukti dari nilai koefisien yang ada.